

mencetuskan bakat tersebut menjadiseorang *entrepreneur*. Disinilah letaknya peranan penting pendidikan di dalam mempersiapkan sifat-sifat tersembunyi yang mungkin dimiliki oleh pribadi *entrepreneur*.

Hal ini mencerminkan bahwa, khususnya mahasiswa keguruan dalam mengaplikasikan keterampilan belajar dan pembelajarannya belum optimal dan belum mencerminkan kemajuan yang sangat terkait dengan profesi keguruan, serta karakter yang mendukung kemajuan. Terlebih untuk memahami dan mengaplikasikan *entrepreneurship* yang jelas-jelas akan sangat membantu di kehidupan yang saat ini dan dimasa yang akan datang, dimana Jiwa dan mental *entrepreneur* mensyaratkan untuk dimiliki dan mampu diaplikasikan selama perkuliahan oleh mahasiswa keguruan. Selain itu, dalam perhatian terhadap peningkatan dunia profesional guru yaitu perhatian terhadap perkembangan teknologi, dimana dosen sebagai pengajarnya para mahasiswa keguruan dituntut untuk selangkah bahkan dua langkah lebih maju daripada mahasiswanya. Apalagi di tengah derasnya arus informasi dan teknologi saat yang sudah menjadi bagian dari yang melekat dari setiap aktivitas, yakni bahan pembelajaran bisa didapat tak hanya dari buku. Hal ini disampaikan oleh Didi Turmuzi sebagai Ketua Umum Paguyuban Pasundan, PR (hal, 6 : 30 Maret 2016).

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mahasiswa keguruan sebagaimana dikemukakan di atas, diperlukan suatu data pendahuluan yaitu berupa identifikasi sikap *entrepreneurship* mahasiswa FKIP UNPAS, solusi yang dapat membantu para mahasiswa keguruan dalam melaksanakan praktik pengajarnya dengan baik dalam meningkatkan kompetensi profesional, yaitu dengan menanamkan *entrepreneurship* melalui praktik pembelajaran. Selain itu, diperlukan pula solusi yang dapat membantu pemerintah dalam membina dan meningkatkan profesionalisme guru di sekolah. Solusi yang ditawarkan berupa model *entrepreneurship* bagi calon guru berbasis praktik pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi profesional, dengan harapan kelak para dosen LPTK dan lulusan mahasiswa keguruan memiliki mental dan jiwa *entrepreneurship* dalam setiap mengemban profesinya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana gambaran sikap *entrepreneurship* mahasiswa FKIP UNPAS.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sikap *entrepreneurship* mahasiswa FKIP UNPAS.

Pengertian *Entrepreneurship* dan Sikap *Entrepreneurship*

1. Pengertian *Entrepreneurship*

Terdapat dua pedefinisian mengenai kewirausahaan, salah satunya mendefinisikan wirausaha sebagai pendiri atau manajer-pemilik perusahaan yang berukuran kecil atau menengah dengan potensi pertumbuhan, sedangkan yang lainnya mendefinisikan wirausaha dalam bentuk fungsi ekonomi. Menurut Casson (2012:7) wirausaha adalah "apa yang dikerjakan" yang menunjukkan adanya berbagai kegiatan, termasuk

aktivitas tingkat tinggi seperti inovasi dan risiko yang diambil dan juga aktivitas tingkat rendah seperti untuk menentukan titik untuk arbitase.

Wirausaha berasal dari kata *entrepreneur* merupakan seseorang yang percaya diri dalam melakukan suatu pekerjaan, memanfaatkan peluang, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan usahanya. Menurut Alma (2009:22) definisi wirausaha yang asal katanya adalah terjemahan dari *entrepreneur*. (Istilah wirausaha ini berasal dari *entrepreneur* bahasa Perancis) yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan arti *between-taker* atau *go-between*.

Para usahawan berbakat membangun perusahaan mereka pada bidang yang mereka pahami dan merasa mampu berdasarkan penilaian dan perhitungan yang canggih, bahkan mereka mungkin harus mengambil alih kendali terhadap perusahaan-perusahaan yang sudah ada. Hal ini dipertegas oleh Casson (2012:3) kewirausahaan adalah konsep dasar yang menghubungkan berbagai bidang disiplin ilmu yang berbeda antara lain ekonomi, sosiologi, dan sejarah. Casson juga menjelaskan kewirausahaan bukanlah hanya bidang interdisiplin, tetapi merupakan pokok-pokok yang menghubungkan kerangka-kerangka konseptual utama dari berbagai disiplin ilmu. Tepatnya, ia dapat dianggap sebagai kunci dari blok bangunan ilmu sosial yang terintegrasi.

Adapun inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang.

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) muncul apabila seorang individu berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya. Proses kewirausahaan meliputi semua fungsi, aktivitas dan tindakan yang berhubungan dengan perolehan peluang dan penciptaan organisasi usaha (Suryana, 2001). Suryana (2003:1) mengungkapkan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Adapun inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang.

Wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. Sekarang ini kita menghadapi kenyataan bahwa jumlah wirausahawan Indonesia masih sedikit dan mutunya belum bisa dikatakan hebat, sehingga personal pembangunan wirausahawan Indonesia merupakan personal mendesaknya bagi kesuksesannya pembangunan. Menurut Alma (2011 : 1-2) manfaat adanya wirausaha antara lain :

- 1) Menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran.
- 2) Sebagai generator pembangunan lingkungan, bidang produksi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, kesejahteraan, dan sebagainya.
- 3) Menjadi contoh bagi masyarakat lain, sebagai pribadi unggul yang patut dicontoh, diteladani, karena seorang wirausaha ini adalah orang terpuji, jujur, berani, hidup tidak merugikan orang lain.
- 4) Selalu menghormati hukum dan peraturan yang berlaku, berusaha selalu menjaga dan membangun lingkungan.

- 5) Berusaha memberi bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial, sesuai dengan kemampuannya.
 - 6) Berusaha mendidik karyawannya menjadi orang yang mandiri, disiplin, jujur, tekun dalam menghadapi pekerjaan.
 - 7) Memberi contoh bagaimana kita harus bekerja keras, tetapi tidak melupakan perintah-perintah agama.
 - 8) Hidup secara efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros.
 - 9) Memelihara keserasian lingkungan, baik dalam pergaulan maupun kebersihan lingkungan.
- Melihat banyaknya manfaat wirausaha di atas, maka ada dua darmabakti wirausaha terhadap pembangunan bangsa, yaitu:

- 1) Sebagai pengusaha, memberikan darma baktinya melancarkan proses produksi, distribusi, dan konsumsi. Wirausaha mengatasi kesulitan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat.
- 2) Sebagai perjuangan bangsa dalam bidang ekonomi, meningkatkan ketahanan nasional, mengurangi ketergantungan pada bangsa lain.

2. Pengertian Sikap *Entrepreneurship*

Gerangin (1988:140) Dalam studi kepustakaan mengenai sikap diuraikan bahwa sikap merupakan komponen psikologis yang tidak dapat diobservasi secara langsung, sikap baru dapat diketahui jika tampak dalam perilaku nyata yang dikemukakan oleh individu terhadap objek tertentu. Menurut Casson (2012:3) Sikap *Entrepreneurship* merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang. Casson mempertegas kewirausahaan sebagai konsep dasar yang menghubungkan berbagai bidang disiplin ilmu yang berbeda antara lain ekonomi, sosiologi, dan sejarah. Casson juga menjelaskan kewirausahaan bukanlah hanya bidang interdisiplin, tetapi merupakan pokok-pokok yang menghubungkan kerangka-kerangka konseptual utama dari berbagai disiplin ilmu. Wirausaha berasal dari kata *entrepreneur* merupakan seseorang yang percaya diri dalam melakukan suatu pekerjaan, memanfaatkan peluang, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan usahanya. Menurut Alma (2009:22) definisi wirausaha yang asal katanya adalah terjemahan dari *entrepreneur* bahasa Perancis) yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan arti *betweentaker* atau *go-between*. Para usahawan berbakat membangun

perusahaan mereka pada bidang yang mereka pahami dan merasa mampu berdasarkan penilaian dan perhitungan yang canggih, bahkan mereka mungkin harus mengambil alih kendali terhadap perusahaan-perusahaan yang sudah ada. Kewirausahaan (*entrepreneurship*) muncul apabila seorang individu berani mengembangkan usah-usaha dan ide-ide barunya. Proses kewirausahaan meliputi semua fungsi, aktivitas dan tindakan yang berhubungan dengan perolehan peluang dan penciptaan organisasi usaha (Suryana, 2001). Suryana (2003:1) mengungkapkan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Adapun inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang.

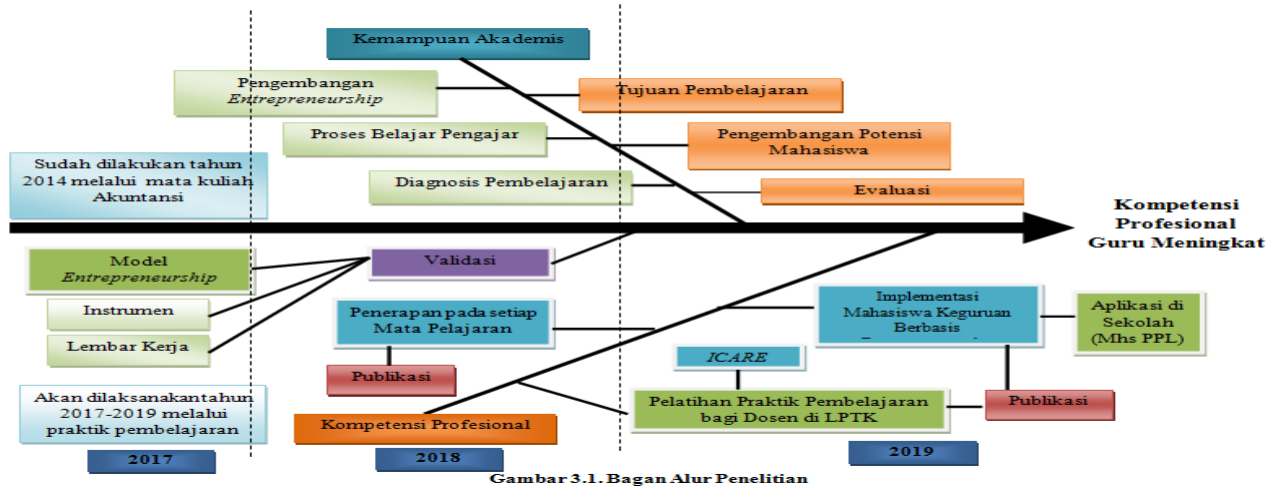
Metode Penelitian

Berdasarkan karakteristik permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini akan dilaksanakan dengan rancangan penelitian dan pengembangan pendidikan (*Educational Research and Development / R & D*). Untuk data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan studi pendahuluan yaitu mengidentifikasi sikap *Entrepreneurship* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNPAS. Adapun langkah dalam penelitian berikutnya yaitu dirancang menggunakan model penelitian dan pengembangan pendidikan Dick and Carey yang diadaptasi Gall et al. (2003). Model penelitian ini mencakup 12 langkah, yaitu 1) *Assesmen* kebutuhan guna menentukan tujuan penelitian, 2) Analisis kebutuhan Dosen dan Mahasiswa Keguruan dalam Pengembangan *entrepreneurship* berbasis praktik pembelajaran, 3) Identifikasi sikap, minat, motivasi dan keterampilan Dosen dan Mahasiswa, 4) Merancang instrumen assesmen, 5) Merancang strategi pelatihan, 6) Merancang dan memilih perangkat pelatihan, 7) Merancang instrumen evaluasi, 8) Validasi instrumen dan model pelatihan, 9) Uji coba model pelatihan di kalangan terbatas, 10) Refleksi hasil uji coba model pelatihan, 11) Implementasi model pelatihan, dan 12) Refleksi seluruh tahapan kegiatan penelitian.

Penelitian ini dibagi dalam tiga tahapan, yaitu tahap pendahuluan dan perancangan, tahap pengembangan, dan tahap diseminasi.

Gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh tentang seluruh aktivitas tercapuk dalam bagan gambar 3.1

Fishbone Diagram



Gambar 3.1. Bagan Alur Penelitian

Instrumen dan Pengumpulan Data

Berdasarkan skema langkah-langkah penelitian dan bagan alir penelitian di atas untuk mencapai target yang diinginkan maka pada setiap tahapan kegiatan dalam penelitian ini diperlukan instrumen-instrumen yang disusun sesuai kebutuhan. Instrumen-instrumen tersebut berupa:

1. Format wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang mengarah kepada analisis kebutuhan mahasiswa dan dosen dalam pengembangan model *entrepreneurship* berbasis praktik pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi profesional.
2. Format kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan yang mengarah kepada Identifikasi sikap, minat, motivasi dan keterampilan dosen dan

3. Format rancangan perangkat pelatihan yang disesuaikan dengan kondisi mahasiswa dan dosen dan tujuan penelitian, termasuk rancangan pedoman model *entrepreneurship* berbasis praktik pembelajaran.
4. Format rancangan instrumen evaluasi formatif untuk dipergunakan pada setiap langkah penelitian, sehingga perbaikan dapat dilakukan secara berkesinambungan.
5. Format validasi instrumen dan perangkat-perangkat pelatihan, melalui penilaian pakar (*expert judgement*).
6. Rubrik instrumen keberhasilan implementasi model pelatihan yang dikembangkan.

Tabel 3.1 Ringkasan Data yang Dikumpulkan pada Setiap Tahapan Kegiatan Penelitian

Tahun	Tahap Penelitian	Langkah Penelitian	Pangumpulan Data		Luaran
			Subjek	Instrumen	
Tahun I 2017	STUDI PENDAHULUAN	1. <i>Assesmen</i> kebutuhan guna menentukan tujuan penelitian baik untuk program pelatihan maupun produk yang akan dihasilkan. 2. Analisis kebutuhan dosen dan mahasiswa terhadap model <i>entrepreneurship</i> berbasis praktik pembelajaran 3. Identifikasi sikap, minat, motivasi dan keterampilan dosen dan mahasiswa terhadap model <i>entrepreneurship</i> berbasis praktik pembelajaran	- Bahan pustaka - Dosen dan mahasiswa	- pedoman wawancara - kuesioner	- Rancangan Model Pelatihan - Artikel untuk di publikasikan di seminar nasional
	PERENCANAAN	1. Analisis proses dan produk pelatihan	Dosen	- Pedoman wawancara	
		2. Menentukan tujuan dan manfaat penelitian			
		3. Merancang model dan instrumen model <i>entrepreneurship</i> berbasis praktik pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi	Peneliti	- Rubrik penilaian	

Tahun	Tahap Penelitian	Langkah Penelitian	Pangumpulan Data		Luaran
			Subjek	Instrumen	
		profesional			
		4. Validasi rancangan model dan instrumen model entrepreneurship berbasis praktik pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi profesional	Validator Subjek uji coba	- Format validasi - Rubrik penilaian	
Tahun II 2018	PENGEM-BANGAN	5. Uji coba implementasi Model dan instrumen hasil pengembangan	- Guru - Dosen - Nara sumber lain	- Instrumen hasil pengembangan - Pedoman wawancara - Kuesioner	- Instrumen – intrumen model entrepreneurship pada pelatihan praktik pembelajaran
		6. Analisis data hasil uji coba implementasi model entrepreneurship berbasis praktik pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi profesional		- Statistika	
		7. Interpretasi hasil analisis data			
Tahun III 2019	DISEMI-NASI	8. Diseminasi hasil penelitian kepada dosen dan mahasiswa	- Dosen - Mahasiswa	- Instrumen yang dikembangkan berdasarkan model produk Penelitian - Publikasi	- Intrumen Pelatihan (HAKI) - Model Pelatihan entrepreneurship (HAKI) - Publikasi di seminar nasional dan Internasional - Bahan Ajar (ISBN) - Buku pedoman pelatihan (HAKI)

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga tahun, untuk tahun pertama sesuai dengan table 3.1 ringkasan data yang dikumpulkan pada setiap tahapan kegiatan penelitian yaitu Identifikasi sikap, minat, motivasi dan keterampilan dosen dan mahasiswa terhadap model entrepreneurship berbasis praktik pembelajaran. Maka hasil penelitian pada tahun pertama yaitu mengidentifikasi sikap entrepreneurship pada mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan.

I. Uji Kualitas Data

Penelitian dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang terdiri 24 pernyataan. Agar instrumen penelitian ini layak digunakan, instrumen yang akan

digunakan kepada 30 responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden yang akan dijadikan sampel penelitian.

Dari pengujian reliabilitas teknik *cronbach's alpha* nampak bahwa masing-masing instrumen pengukuran adalah reliabel dengan tingkat reliabilitas yang tinggi (koefisien rata-rata diatas 0,7) dengan koefisien internal Spearman Brown sesuai dengan yang direkomendasikan oleh Sugiyono (2003:178) yang menyatakan bahwa batas minimum reliabilitas yang dapat diterima adalah koefisien positif dan makin tinggi koefisien reliabilitas maka makin handal instrumen pengukuran.

Reliabilitas untuk kuesioner masing-masing variabel disajikan pada gambar dan tabel di bawah ini :

Tabel 4.1 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,881	24

Sumber: data Kuesioner yang diolah

Memperhatikan hasil uji reliabilitas instrumen pengukuran di atas, dapat dinyatakan instrumen

pengukuran memiliki reliabilitas yang tinggi.

Tabel 4.2Validitas Instrumen Pengukuran Sikap *Entrepreneurship*

Sikap <i>Entrepreneurship</i>		X
X	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30
x1	Pearson Correlation	,500**
	Sig. (2-tailed)	,005
	N	30
x2	Pearson Correlation	,384*
	Sig. (2-tailed)	,036
	N	30
x3	Pearson Correlation	,380*
	Sig. (2-tailed)	,038
	N	30
x4	Pearson Correlation	,360
	Sig. (2-tailed)	,051
	N	30
x5	Pearson Correlation	,337
	Sig. (2-tailed)	,069
	N	30
x6	Pearson Correlation	,447*
	Sig. (2-tailed)	,013
	N	30
x7	Pearson Correlation	,345
	Sig. (2-tailed)	,062
	N	30
x8	Pearson Correlation	,561**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
x9	Pearson Correlation	,551**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	30
x10	Pearson Correlation	,598**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
x11	Pearson Correlation	,596**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
x12	Pearson Correlation	,583**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30

x13	Pearson Correlation	,630**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
x14	Pearson Correlation	,242
	Sig. (2-tailed)	,198
	N	30
x15	Pearson Correlation	,638**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
x16	Pearson Correlation	,534**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	30
x17	Pearson Correlation	,613**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
x18	Pearson Correlation	,723**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
x19	Pearson Correlation	,651**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
x20	Pearson Correlation	,636**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
x21	Pearson Correlation	,499**
	Sig. (2-tailed)	,005
	N	30
x22	Pearson Correlation	,564**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
x23	Pearson Correlation	,478**
	Sig. (2-tailed)	,008
	N	30
x24	Pearson Correlation	,550**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Analisis Deskriptif

Menurut pendapat Moh. Nazir (2003:71), analisis deskriptif ditujukan untuk menyelidiki secara terperinci aktivitas dan pekerjaan manusia dan hasil penelitian tersebut dapat memberikan rekomendasi-

rekomendasi untuk keperluan masa yang akan datang. Artinya pimpinan perusahaan / organisasi sebagai pengguna mudah memperoleh deskripsi atau gambaran jika hasil informasi diubah menjadi analisis deskriptif. Dalam analisis deskriptif, nilai bisa diwakili oleh Mean,

Median, Modus, tabel frekuensi, presentase dan berbagai diagram.

1. Analisis Deskripsi

Berikut ini adalah instrumen untuk mengukur Sikap *Entrepreneurship* Mahasiswa FKIP UNPAS terdiri dari 24 item pertanyaan. Berikut ini adalah paparan dari tanggapan responden sebagai berikut :

Tabel 4.3 Pendapat responden

		x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7		
N	Valid	30	30	30	30	30	30	30		
	Missing	0	0	0	0	0	0	0		
Mean		2,9939	3,2398	2,9272	2,4650	2,4983	2,6442	2,4983		
Median		2,4281	3,2136	3,2566	2,3381	2,9622	2,5974	2,1566		
Mode		2,43	3,21	3,26	2,34	2,96	2,60	2,16 ^a		
Range		4,00	3,51	3,52	2,69	3,22	3,00	2,42		
Sum		89,82	97,19	87,82	73,95	74,95	79,32	74,95		
		x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15	x16
N	Valid	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		3,2398	2,9939	1,5307	2,9939	1,8264	3,2731	2,8939	2,6108	2,3822
Median		2,8892	2,5699	1,0000	2,3802	1,0000	3,1198	3,0676	2,6428	2,1108
Mode		2,89 ^a	2,57	1,00	2,38	1,00	3,12	3,07	2,64	2,11 ^a
Range		3,16	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	3,41	2,81	4,00
Sum		97,19	89,82	45,92	89,82	54,79	98,19	86,82	78,32	71,47
		x17	x18	x19	x20	x21	x22	x23	x24	
N	Valid	30	30	30	30	30	30	30	30	
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	
Mean		1,9314	1,8264	2,4348	2,6442	2,3489	3,2398	2,5650	2,6442	
Median		2,5962	1,0000	2,2414	2,2655	2,2456	2,7431	2,6154	2,4500	
Mode		2,60	1,00	2,24	2,27	2,25	2,74	2,62	2,45	
Range		4,00	4,00	3,00	3,00	3,00	3,28	4,00	3,00	
Sum		57,94	54,79	73,04	79,32	70,47	97,19	76,95	79,32	

Sumber : Pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel diatas, dapat dideskripsikan tentang Pendapat responden mengenai sikap *entrepreneurship* mahasiswa FKIP Universitas Pasundan, hasilnya yakni dengan rata-rata skor 3,45 dan berada pada kategori Baik.

Pembahasan

Sikap *entrepreneurship* mahasiswa FKIP Universitas Pasundan, hasilnya yakni dengan rata-rata skor 3,45 dan berada pada kategori Baik. Namun, untuk pernyataan mengenai *entrepreneurship* sebagai bentuk dari fungsi ekonomi dimana *entrepreneur* mempunyai tugas menjalin hubungan dengan berbagai pihak dalam bidang perekonomian, perdagangan, investasi, pariwisata, dan tenaga profesional. Dan untuk pernyataan menyukai pekerjaan yang menantang, dan berani mengambil resiko belum optimal. Sikap *entrepreneurship* merupakan suatu pengaplikasian yang dilakukan oleh mahasiswa kejuruan dalam meningkatkan keterampilannya di bidang pembelajaran, membuat inovasi pembelajaran dengan pengembangan bahan ajar yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Hal ini diperkuat oleh Casson (2012:3) dimana sikap

Entrepreneurship merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang. Casson mempertegas kewirausahaan sebagai konsep dasar yang menghubungkan berbagai bidang disiplin ilmu yang berbeda antara lain ekonomi, sosiologi, dan sejarah. Casson juga menjelaskan kewirausahaan bukanlah hanya bidang interdisiplin, tetapi merupakan pokok-pokok yang menghubungkan kerangka-kerangka konseptual utama dari berbagai disiplin ilmu. Mahasiswa belum optimal dalam pemahaman konsep *entrepreneurship*, *entrepreneurship* masih dipandang sebagai bentuk dari fungsi ekonomi dimana *entrepreneur* mempunyai tugas menjalin hubungan dengan berbagai pihak dalam bidang perekonomian, perdagangan, investasi, pariwisata, dan tenaga profesional.

Kesimpulan

Kondisi sikap *entrepreneurship* mahasiswa FKIP Universitas Pasundan, hasilnya yakni dengan rata-rata skor 3,45 dan berada pada kategori Baik.

Saran

Sikap *entrepreneurship* mahasiswa FKIP Universitas Pasundan, hasilnya yakni dengan rata-rata skor 3,45 dan berada pada kategori Baik. Namun, untuk pernyataan mengenali *entrepreneurship* sebagai bentuk dari fungsi ekonomi dimana *entrepreneur* mempunyai tugas menjalin hubungan dengan berbagai pihak dalam bidang perekonomian, perdagangan, investasi, pariwisata, dan tenaga profesional. Dan untuk pernyataan menyukai pekerjaan yang menantang, dan berani mengambil resiko. Mahasiswa masih memandang *entrepreneurship* merupakan serangkaian dari aktivitas ekonomi, arti dasar dari *entrepreneurship* itu merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang, oleh sebab itu perlu dilakukannya penelitian selanjutnya untuk menemukan sebuah model penerapan pembelajaran berbasis *entrepreneurship*, diantaranya membuat seperangkat pembelajaran yang memiliki nilai *entrepreneurship*.

Daftar Pustaka

- Alma, B. 2011. Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum. Bandung : Alfabea
- Arends, R.2008. Learning To Teach edisi ke tujuh buku 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Casson, M. 2012. Entrepreneurship. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Eggen, P. & Kauchak, D.2012. Strategi dan Model Pembelajaran. Jakarta: Indeks.
- Gall, Meredith. D., Joice P. Gall, Walter R. Borg. 2003. Educational Research: an Introduction. 7th Ed. Pearson Education, Inc. Boston, New York, San Francisco, Mexico City, Montreal, Toronto, Madris, Munich, Paris, Hongkong, Singapore, Toko, Cape Town, Sidney.
- Gintings, A. 2008. Essensi Praktis Belajar dan Pembelajaran, Bandung: Humaniora.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. 2009. Models of Teaching. Model-Model Pengajaran. Edisi

Kedelapan. Terjemahan Achmad Fawaidan Ateilla Mirza. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Satori, D. 2009. Profesi Keguruan. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Cet-5. Bandung: CV Alfabeta.

Surya, M. 2003. Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran. Bandung: Yayasan Bhakti Winaya.

Suryana. 2001. Kewirausahaan : Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses. Jakarta : Salemba empat.

----- . 2003. Kewirausahaan : Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses, Edisi revisi. Jakarta : Salemba empat.

Tilaar, H.A.R. 2015. Pedagogik Teoritis untuk Indonesia. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.

Pikiran Rakyat, Rabu 30 Maret 2016 halaman 6
Pengembangan Model Pembelajaran Berperspektif Kewirausahaan. Endah Rita Sulistya Dewi, Sumarno, dan Prasetyo, Jurusan Pendidikan Biologi IKIP PGRI Semarang

<http://portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=7039>

Model Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah. Endang Mulyani. Staf Pengajar Fe Universitas Negeri Yogyakarta)

<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=6819&val=444&title=Model%20Pendidikan%20Kewirausahaan%20di%20Pendidikan%20Dasar%20dan%20Menengah>

Model Pembelajaran Multimedia dengan CD Interaktif Untuk Menumbuhkan Budaya Kewirausahaan di Perguruan Tinggi (Parma, I Putu Gede) Jurnal Jurusan Perhotelan (D3) Vol 10, No 2 (2013) <http://portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=22291>